

## Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Manajemen Pemilahan Sampah Rumah Tangga

### *Increasing Clean and Healthy Living Behavior through Household Waste Sorting Management*

Syahruramdhani <sup>1</sup>

Nur Azizah Indriastuti <sup>1</sup>

Zennul Mubarrok <sup>2</sup>

Vita Listya Putri Ramadhani <sup>1</sup>

Indira Nailul Authoria <sup>1</sup>

Yuanita Efhiliana <sup>3</sup>

Ikfi Mualifa Izzati <sup>4</sup>

<sup>1</sup>School of Nursing, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Accounting, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sleman, Indonesia

<sup>3</sup>Ayu Jiwa Environmental Care Community, Bantul, Indonesia

<sup>4</sup>Kelompok Belajar Teras Baca Jita Kita, Bantul, Indonesia

email: syahruramdhani@umy.ac.id

#### Kata Kunci

PHBS  
Sampah  
Rumah Tangga

#### Keywords:

PHBS  
Waste  
Household

**Received:** December 2024

**Accepted:** May 2025

**Published:** July 2025

#### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu program yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan sampah yang baik. Saat ini Provinsi Yogyakarta sedang menghadapi masalah sampah yang menumpuk. Sampah cukup banyak dihasilkan dari rumah dan jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan banyak permasalahan. Ibu-ibu rumah tangga pada umumnya belum mengetahui cara memilah sampah dan dampak buruknya jika sampah bercampur. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam melakukan PHBS melalui pemilahan sampah rumah tangga. Kegiatan berupa penyuluhan tentang PHBS dan praktik manajemen pilah sampah diberikan kepada 25 Ibu Rumah Tangga di Komunitas Belajar Teras Baca Jita Kita, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan kepaahaman peserta tentang PHBS di rumah dan pilah sampah dari hasil post-test dengan nilai rata-rata 96,4. Selain itu, peserta semakin sadara kan pentingnya PHBS dan mampu melakukan manajemen pilah sampah. Kegiatan penyuluhan tentang sampah ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan dan dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat.

#### Abstract

*Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a program carried out to achieve good health. One way is to carry out good waste management. Currently, Yogyakarta Province is facing a problem of piling up waste. A lot of waste is generated at home and if it is not managed properly it will cause many problems. Housewives in general do not know how to sort waste and the negative impacts if waste is mixed. This community service program aims to increase public knowledge and awareness, especially among housewives, in carrying out PHBS through sorting household waste. The activity consisted of counseling about PHBS and waste sorting management practices given to 25 housewives in the Teras Baca Jita Kita Learning Community, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. The results of this counseling show an increase in participants' understanding of PHBS at home and sorting waste from the post-test results with an average score of 96.4. In addition, participants became increasingly aware of the importance of PHBS and were able to carry out samapha sorting management. It is very important to carry out outreach activities about waste in a sustainable manner and can be followed up with waste processing activities into useful items.*



© 2025 Syahruramdhani, Nur Azizah Indriastuti, Zennul Mubarrok, Vita Listya Putri Ramadhani, Indira Nailul Authoria, Yuanita Efhiliana, Ikfi Mualifa Izzati. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8874>

## PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu program yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan kehidupan mulai dari individu, rumah tangga hingga masyarakat yang lebih luas. PHBS di rumah tangga sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit, menjaga kesehatan anggota keluarga, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman (Nurmahmudah *et al.*, 2018; Astagina *et al.*, 2022). PHBS

**How to cite:** Syahruramdhani, Indriastuti, N, A., Mubarrok, Z., Ramadhani, V, L, P., Authoria, I, N., Efhiliana, Y., & Izzati, I, M. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Manajemen Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(7), 1601-1606. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.8874>

di rumah tangga melibatkan berbagai aspek, termasuk sanitasi, kebersihan pribadi, pola hidup sehat dan pengelolaan limbah limbah atau sampah (Sari *et al.*, 2023; Anggraeni *et al.*, 2022; Khoriah & Latifah, 2021).

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus berulang dan belum terselesaikan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18/2008 disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Raharjo *et al.*, 2015). Sampah tidak terlepas dari kehidupan, khususnya pada aktivitas di rumah tangga, akan menghasilkan sisa yang tidak lagi digunakan, lalu dibuang. Seperti kegiatan makan, memasak, keperluan bayi, pembelian barang, pembangunan rumah, dan lain-lain.

Pada Juli 2023, pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan surat pemberitahuan dengan nomor No.658/8312 yang ditandatangani oleh Sekda DIY Beny Suharsono yang berisi terkait penutupan TPA Piyungan yaitu pada kurun waktu 23 Juli-5 September 2023 (Sekda DIY, 2023). Kemudian pada April 2024, TPA Piyungan ditutup secara permanen. Penutupan TPA Piyungan dilakukan karena kondisi zona eksisting yang sudah sangat penuh dan melebihi kapasitas. Penanganan sampah kemudian diserahkan ke masing-masing kabupaten/kota (Kompas, 2024).

Kondisi tersebut menyebabkan sampah menumpuk di tiap rumah, dan di sepanjang jalan karena petugas kebersihan tidak beroperasi. Bau tak sedap menyebar, alat semakin banyak yang hinggap. Kondisi yang tak kunjung ada solusi mendorong warga untuk mengambil langkah sebagai alternatif lain, yaitu dengan membakar tumpukan sampah. Asap dari pembakaran ini pun setiap hari tercium, menyebabkan permasalahan baru, yaitu polusi udara. Polusi udara di Yogyakarta meningkat hingga tingkat PM<sub>2.5</sub> berdasarkan dari hasil kajian penyedia data kualitas udara NAFAS Indonesia (Radar Jogja, 2023). PM<sub>2.5</sub> menggambarkan partikel udara yang berukuran kurang dari 2,5 mikrometer yang dapat masuk ke dalam jantung, mengiritasi saluran pernapasan, menyebabkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kanker paru-paru, penyakit kardiovaskuler (Javed *et al.*, 2021; Nakulo *et al.*, 2020; Purbakawaca & Fauzan, 2022).

Sebagian masyarakat di kalurahan Bangunjiwo umumnya melakukan pembakaran sampah di sekitar rumah, meskipun terganggu dengan kepulan asap yang dihasilkan. Pembakaran sampah menghasilkan bahan kimia beracun seperti karbon monoksida, formaldehida, dioksin, dan furan, dan VOC. Polusi udara dari asap yang dihasilkan dapat dihirup oleh manusia, menyebabkan kesulitan bernapas, batuk, sakit kepala, memperburuk infeksi paru-paru, pneumonia, bronkitis dan alergi. Selain itu, residu pembakaran dapat mencemari tanah dan air tanah yang berpengaruh pada kehidupan tanaman dan hewan. Bahan kimia yang terakumulasi dapat berbahaya ketika dikonsumsi oleh manusia. Padahal larangan untuk membakar sampah telah diatur dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pada pasal 29 ayat 1 huruf g, disebutkan bahwa setiap orang dilarang membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah (Raharjo *et al.*, 2015).

Hal ini sebenarnya cukup disadari masyarakat memberikan dampak buruk. Kebiasaan ini ingin diubah namun belum mengetahui bagaimana alternatif penyelesaian yang benar. Ada beberapa upaya atau kegiatan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan permasalahan tersebut dengan melakukan pengelolaan sampah terpadu, pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai ecoenzym, dan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomis (Dewi *et al.*, 2023; Dewi *et al.*, 2023; Silvarasthia & Saputra, 2023). Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam melakukan PHBS melalui pemilahan sampah rumah tangga.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kepada masyarakat, dimana kegiatan berisi pemberian sosialisasi PHBS dan manajemen pilah sampah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta kegiatan mengenai pentingnya hidup bersih dan memilah sampah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 4 Agustus 2024 pukul 09.00 WIB. Kegiatan berlokasi di Komunitas Baca Teras Jita Kita dengan peserta 25 orang. Kelompok ibu-ibu di kelompok Belajar Teras Baca JitaKita dan masyarakat sekitarnya, menjadi peserta pada program ini. Ibu-ibu tersebut beralamat di Kalurahan Bangunjiwo, yaitu tersebar dari beberapa RT di Pedukuhan Ngentak dan Pedukuhan

Lemahdadi. Ibu-ibu ini berasal dari bermacam-macam latar belakang pendidikan. Dua orang lulusan magister, tiga orang lulusan sarjana dan sisanya lulusan SMA. Aktivitas sehari-hari sebagian besar adalah ibu rumah tangga, sebagian sebagai buruh lepas dan ada pula yang bekerja paruh waktu. Secara umum, ibu-ibu ini peduli terhadap lingkungan dan berpotensi untuk bisa berkembang. Keterbatasan ilmu dan fasilitas menjadi kendala dalam pengembangan potensi agar dapat berdampak lebih luas.

Tim menyiapkan pre-test dan post-test dengan menggunakan platform GForm untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Platform GForm ini dipilih karena sudah sangat familiar digunakan dalam berbagai kegiatan dan dapat diakses dengan mudah. Pertanyaan yang diberikan antara lain pengertian, manfaat dan peran anggota keluarga dalam PHBS. Selain itu, pertanyaan lainnya terkait jenis, pemilahan dan pengolahan sampah. Tim menyiapkan materi mengenai konsep PHBS di rumah tangga dan manajemen pilah sampah di rumah. Tim juga memfasilitasi peserta dengan Grup WhatsApp untuk memudahkan pemberian informasi mengenai kegiatan dan tindak lanjut dalam program pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya. Lingkungan tempat tinggal berdampak terhadap perilaku perilaku hidup sehat. PHBS merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat (Anita, 2021). Ada beberapa indikator yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan PHBS, salah satunya adalah membuang sampah pada tempatnya (Aming & Fitriani, 2021; Suci *et al.*, 2022; Ulfa *et al.*, 2022). Rumah tangga menjadi salah satu penyumbang terbesar sampah khususnya dari sampah makanan. Namun, minimnya promosi kesehatan menjadi salah satu faktor rendahnya perilaku pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat khususnya terkait kebiasaan membuang dan pemilahan sampah (Firdaus *et al.*, 2024).

Sampah merupakan produk hasil aktifitas manusia yang umumnya tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia dan dapat menyebabkan sumber penyakit jika tidak dikelola dengan baik (Suratno & Nurhalina, 2019). Sampah adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi semua aspek masyarakat dan membutuhkan perhatian karena memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari (Syamsul *et al.*, 2023). Sejak lama sampah terus menjadi permasalahan umum yang dihadapi masyarakat, semakin hari kian menggunung (Wulan *et al.*, 2023). Oleh karena itu permasalahan sampah harus segera ditangani karena akan berdampak negatif pada Kesehatan (Manyullei *et al.*, 2022). Adanya penyuluhan PHBS dan pemilahan sampah serta terjun lapang merupakan langkah awal upaya promotif dan preventif untuk membantu menekan angka permasalahan sampah. Pemilahan sampah dapat dimulai dari memisahkan sampah organik dan anorganik (Abidin *et al.*, 2023).

Kegiatan dilaksanakan tepat pukul 09.00 WIB yang didahului dengan mengerjakan pre-test oleh semua peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi konsep PHBS di rumah tangga dan manajemen pilah sampah. Selain pemberian materi, kegiatan ini juga memberikan contoh pemilahan sampah berdasarkan jenisnya yaitu organik, kertas, dan plastik. Kemudian, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi-materi yang telah disampaikan. Peserta terlihat sangat tertarik dan bersemangat dengan materi yang disampaikan. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Ahmadi (2024) bahwa peserta antusias dan bersemangat untuk bertanya tentang bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja dan di kehidupan sehari-hari di rumah bersama keluarga .

**Tabel I.** Hasil pre-test dan posttest

Materi	Pre-test	Post-test
	Rata-Rata	Rata-Rata
PHBS di Rumah Tangga dan Manajemen Pilah Sampah	91,6	96,4

Keberhasilan dalam penyampaian pematerian terlihat pada data post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, sebelumnya rata-rata pre-test 91,6 menjadi 96,4. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Firdaus *et al.*, 2024; Wicaksana *et al.*, 2024). Hasil pre test dan post test menunjukkan perbedaan yang tidak terlalu jauh. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan peserta, pemahaman dasar yang sudah dimiliki peserta dalam pengolahan sampah yang benar, dan pengalaman sudah pernah mengikuti sosialisasi atau penyuluhan sampah sebelumnya. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini juga semakin sadar pentingnya melakukan PHBS di kehidupan sehari-hari khususnya di rumah tangga. Hal ini menunjukkan pada dasarnya peserta telah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terkait sampah dan pengolahannya, namun belum disiplin dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya di rumah tangga.



Gambar 1. Sesi pemberian materi.

Selain itu, peserta dinilai telah mampu melakukan manajemen pilah sampah dengan baik. Saat pengabdian masyarakat berlangsung, disediakan tempat sampah yang sudah bertuliskan jenis sampah dan gambar contoh sampah yang dapat dibuang seperti organik, kertas, dan plastik. Peserta didik dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik saat praktik dan emnempatkannya pada tempat sampah yang benar. Hal ini didukung pemahaman yang baik dari peserta dan tersedianya fasilitas yang memadai berupa tempat sampah khusus sesuai jenis sampah yang dihasilkan. Selanjutnya, setelah dapat memilah sampah dengan baik diharapkan peserta mampu dalam mengolah limbah rumah tangga dan tidak membakar sampah atau membuang sampah di sungai.



Gambar 2. Sesi praktik pilah sampah dan diskusi.

Peran serta masyarakat dan kerjasama adalah kunci dalam meningkatkan implelementasi PHBS, manajemen pilah sampah dan memudahkan dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Maka dari itu, dibutuhkan kerjasama pemerintah, swasta dan masyarakat dalam memberikan edukasi dan fasilitas untuk terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Program pengabdian masyarakat ini telah melibatkan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan

bekerjasama dengan pihak pemerintah melalui hibah pengabdian masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dan kualitas hidup yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan yaitu penyuluhan PHBS di rumah tangga dan manajemen pilah sampah. Pemberian materi, praktik dan diskusi memberikan dampak yang positif dengan ditunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata nilai 96,4. Kegiatan seperti ini hendaknya dapat dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan sampah organik maupun anorganik menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai jual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) atas Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024, Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Kelompok Belajar Teras Baca Jita Kita, Komunitas Peduli Lingkungan Ayu Jiwa, dan seluruh peserta pengabdian masyarakat di Kalurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta.

## REFERENSI

- Abidin, M. A., Widiyastuti, I., Firdaus, F. A., Gumalindi, R. J., Jannah, R. N., Sunarti, S., ... & Maimunah, U. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pemilahan Sampah Melalui Penyuluhan Dan Terjun Lapang Di Dusun Krajan 1 Desa Glagahwero Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi Ipteks*, 1(5), 673-681. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.132>
- Ahmadi, A. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Bagi Pekerja Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Pungur Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 3(1), 23-26. <https://doi.org/10.36352/j-pis.v3i1.709>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65-75. <http://dx.doi.org/10.17977/um075v2i12022p65-75>
- Astagina, R. S., Hasina, R., & Khadijah, S. (2022). Penyuluhan perilaku hidup bersih sehat dalam mewujudkan masyarakat Desa Sembalun timba gading peduli sehat. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 35-40. <http://dx.doi.org/10.29303/indra.v3i2.162>
- Dewi, E. S., Muliatiningsih, M., Suhairin, S., Karyanik, K., Istiqamah, N. A., & Sari, D. A. (2023). Penguatan Ekonomi Perempuan Kepala Keluarga Berbasis Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Ecoenzym Di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 2161-2164. <http://dx.doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.15970>
- Firdaus, I., Marni, M., & Fatikasari, D. R. F. (2024). Pola Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Penanggulangan Kesehatan: The Behaviour of Clean and Healthy Life (PHBS) And Household Waste Management For Health Management. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 2(1), 25-30. <https://doi.org/10.53599/jap.v2i1.181>
- <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/01/tpa-piyungan-tutup-permanen-tiga-daerah-di-diy-tak-bisa-lagi-kirim-sampah> diakses 4 Agustus 2024
- <https://radarjogja.jawapos.com/jogja/652445402/kualitas-udara-di-jogja-memburuk-warga-bakar-sampah-efek-tpa-piyungan-tutup> diakses 4 Agustus 2024

- Javed, A., Aamir, F., Gohar, U. F., Mukhtar, H., Zia-Ui-Haq, M., Alotaibi, M. O., ... & Pop, O. L. (2021). The potential impact of smog spell on humans' health amid COVID-19 rages. *International journal of environmental research and public health*, **18**(21), 11408. <https://doi.org/10.3390/ijerph182111408>
- Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, **3**(1), 12-18. <http://dx.doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>
- Nakulo, B., Sari, I. D., & Hariyadi, D. (2020). Pemantauan Sistem Kualitas Udara Menggunakan Openhab. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, **3**(1), 14-19. <http://dx.doi.org/10.21927/ijubi.v3i1.1203>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **1**(2), 46-52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Purbakawaca, R., & Fauzan, S. A. (2022). Rancang Bangun Sistem Pemantauan Kualitas Udara Dalam Ruangan Berbiaya Rendah Berbasis IoT. *Jurnal Talenta Sipil*, **5**(1), 118-125. <http://dx.doi.org/10.33087/talentasipil.v5i1.104>
- Rachmawati, P., & Susilawati, D. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dusun Kuwaru, Srandakan, Bantul Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <http://dx.doi.org/10.18196/ppm.33.165>
- Raharjo, S., Matsumoto, T., Ihsan, T., Rachman, I., & Gustin, L. (2017). Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, **19**, 201-212. <http://dx.doi.org/10.1007/s10163-015-0401-z>
- Sekretariat Daerah (Sekda) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemberitahuan Terkait Penutupan Pelayanan TPA Regional Piyungan. <https://umumprotokol.jogjakota.go.id/detail/index/28330> diakses 4 Agustus 2024
- Sari, R. P., SW, I. A. K., & Nopriyanto, D. (2023). Pendampingan Guru Dan Murid Giat Uks Dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sdn 010 Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, **5**(1), 7-14. <http://dx.doi.org/10.52841/jpmk.v5i1.401>
- Silvarasthia, P. E., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, **7**(1), 199-205. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10075>
- Suratno, S., & Nurhalina, N. (2019). Edukasi Resiko Penularan Penyakit Melalui Sampah pada Pemulung Sampah di Tempat Penampungan Sementara Kelurahan Bukit Tunggul Kota Palangka Raya: Education of Risk of Disease Transmission Through Waste for Waste Pickers in Temporary Shelters in Bukit Tunggul, Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(2), 141-148. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i2.964>
- Ulfa, Z. D., Mikdar, U. Z., Cukei, C., & Bernisa, B. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak Di Daerah Aliran Sungai Dan Gambut Palangka Raya. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, **9**(2), 237-254. <https://doi.org/10.31596/jkm.v9i2.845>
- Wulan, S., Yunus, M., Maoshul, D. R., Azizah, R. N., & Sapitri, S. (2023). Optimalisasi PHBS Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pilah Sampah Dari Rumah menjadi Ecobrick. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(4), 3245-3251. <http://dx.doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>